

ANALISIS KESADARAN MASYARAKAT DALAM MELAKUKAN PEMBAYARAN ZAKAT PERTANIAN (Studi Kasus Petani Padi Di Desa Mappalo Ulaweng Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone)

Andi Fatamorgana AM¹, Tasya², Hartas Hasbi³
andiegha647@gmail.com¹, tasya824@sma.belajar.id², hartahasbi@gmail.com³
Institut Agama Islam Negeri Bone

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesadaran petani padi di Desa Mappalo Ulaweng dalam melaksanakan kewajiban zakat pertanian serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas petani memiliki pemahaman dasar tentang zakat, tetapi tingkat kepatuhan dalam membayar zakat pertanian masih rendah. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran petani mencakup pemahaman agama yang baik, tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan dukungan dari lembaga zakat. Kendala yang dihadapi dalam pembayaran zakat antara lain kurangnya sosialisasi, keterbatasan ekonomi, dan minimnya dukungan pemerintah. Rekomendasi diperoleh untuk meningkatkan edukasi agama, akses pendidikan, serta kolaborasi antara pemerintah, lembaga zakat, dan masyarakat dalam mendukung kesadaran zakat pertanian.

Kata Kunci: Masyarakat, Pertanian, Zakat.

Abstract

This research aims to analyze the awareness of rice farmers in Mappalo Ulaweng Village in carrying out agricultural zakat obligations and identify the factors that influence it. The method used is a qualitative descriptive approach with data collection techniques through in-depth interviews, observation and documentation. The research results show that the majority of farmers have a basic understanding of zakat, but the level of compliance in paying agricultural zakat is still low. Factors that influence farmers' awareness include a good understanding of religion, a higher level of education, and support from zakat institutions. Obstacles faced in paying zakat include lack of socialization, economic limitations, and minimal government support. Recommendations were obtained to improve religious education, access to education, as well as collaboration between the government, zakat institutions and the community in supporting agricultural zakat awareness.

Keywords: Agriculture, Community, Zakat.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris memiliki potensi zakat pertanian yang besar dan berperan strategis dalam mewujudkan tujuan zakat sebagai instrumen distribusi kekayaan yang efektif. Zakat pertanian berkontribusi dalam pemberdayaan ekonomi petani dan pengentasan kemiskinan di pedesaan. Namun, tingkat kesadaran petani dalam menunaikan zakat hasil pertanian masih rendah, disebabkan oleh pemahaman yang terbatas mengenai kewajiban dan perhitungan zakat pertanian dibandingkan dengan zakat fitrah. Upaya berbagai lembaga zakat, seperti BAZNAS, dalam melakukan pendampingan dan sosialisasi di desa-desa merupakan langkah penting untuk mengoptimalkan potensi zakat ini.

Zakat merupakan salah satu dari lima rukun Islam yang memiliki peranan penting dalam kehidupan sosial dan ekonomi umat Islam. Menurut Yusuf (2024), zakat berfungsi

sebagai bentuk ketaatan spiritual kepada Allah serta sebagai instrumen distribusi kekayaan yang efektif. Dengan penerapan zakat, kekayaan dapat didistribusikan lebih merata, sehingga mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi yang ada. Zakat pertanian, yang diwajibkan kepada petani yang hasil pertaniannya telah mencapai nisab, memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan mengurangi kemiskinan di pedesaan. Hardianti (2021) menegaskan bahwa zakat pertanian dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi masalah ketimpangan ekonomi di daerah pedesaan.

Desa Mappalo Ulaweng di Kecamatan Awangpone, Kabupaten Bone, merupakan salah satu daerah dengan mayoritas penduduk yang berprofesi sebagai petani padi. Namun, tingkat kesadaran petani dalam membayar zakat pertanian rendah. Penelitian oleh Nursinita (2022) menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti pemahaman agama, tingkat pendidikan, dan dukungan dari lembaga zakat setempat mempengaruhi kesadaran petani. Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa kurangnya sosialisasi dan edukasi mengenai zakat pertanian menjadi salah satu hambatan utama dalam meningkatkan kesadaran.

Lebih lanjut, penelitian oleh BAZNAS Center of Strategic Studies (2023) menyoroti bahwa kebijakan pemerintah dan keterlibatan lembaga zakat berperan penting dalam mendorong kesadaran dan kepatuhan petani. Program sosialisasi dan edukasi yang dilaksanakan oleh BAZNAS telah membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya zakat pertanian. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih diperlukan peningkatan kerjasama antara pemerintah, lembaga zakat, dan masyarakat untuk mencapai tujuan tersebut.

Pentingnya penelitian ini terletak pada upaya untuk memahami tingkat kesadaran petani padi di Desa Mappalo Ulaweng dalam membayar zakat pertanian dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai kesadaran dan kepatuhan petani, diharapkan dapat diberikan rekomendasi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap literatur zakat pertanian dan membantu pemerintah serta lembaga zakat dalam merumuskan kebijakan yang lebih baik.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, termasuk peneliti, praktisi, dan pembuat kebijakan, dalam upaya meningkatkan kesadaran dan kepatuhan petani dalam membayar zakat pertanian. Dengan dukungan yang kuat dari berbagai pihak, zakat pertanian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan mengurangi kemiskinan di pedesaan.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk memahami fenomena sosial dalam konteks tertentu, terutama dalam menggali pandangan dan pengalaman petani mengenai zakat pertanian secara mendalam. Menurut Sugiyono (2021), pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran komprehensif tentang situasi yang diteliti, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran petani dalam membayar zakat pertanian.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi yang tinggal di Desa Mappalo Ulaweng, Kecamatan Awangpone, Kabupaten Bone. Mengingat jumlah populasi yang cukup besar, teknik purposive sampling digunakan untuk memilih sampel penelitian.

Purposive sampling dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memilih responden yang dianggap paling relevan dan memiliki pemahaman yang baik mengenai zakat pertanian, sesuai dengan temuan yang menunjukkan variasi tingkat kesadaran di antara petani. Menurut Creswell (2020), purposive sampling efektif dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan informasi yang kaya dan mendalam.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan petani padi yang dipilih sebagai sampel penelitian, bertujuan untuk menggali informasi tentang pemahaman, sikap, dan pengalaman mereka terkait zakat pertanian. Menurut Miles dan Huberman (2022), wawancara mendalam sangat bermanfaat untuk memperoleh data yang komprehensif. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung praktik pembayaran zakat pertanian oleh petani dan untuk mengkonfirmasi hasil wawancara. Teknik dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang relevan, seperti laporan dan dokumen dari lembaga zakat lokal yang membantu mendukung analisis mengenai dukungan lembaga zakat terhadap kesadaran petani.

4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola (tema) yang muncul dari data yang telah dikumpulkan. Menurut Braun dan Clarke (2020), analisis tematik sangat efektif dalam penelitian kualitatif untuk memberikan pemahaman mendalam tentang isu-isu yang diteliti. Proses analisis data meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Membaca dan memahami data, Peneliti membaca dan memahami data yang telah dikumpulkan untuk mendapatkan gambaran umum.
- b. Mengkode data, Data dikode berdasarkan tema-tema yang relevan dengan topik, termasuk pemahaman agama, tingkat pendidikan, dan dukungan lembaga zakat.
- c. Membangun tema, Kode-kode yang telah dibuat diorganisasikan menjadi tema-tema yang lebih luas, mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran petani.
- d. Mengulas tema, Tema-tema yang telah diidentifikasi diulas untuk memastikan relevansinya dengan tujuan penelitian, termasuk kendala yang dihadapi petani dalam membayar zakat.
- e. Menulis laporan, Hasil analisis data disusun menjadi laporan penelitian yang komprehensif, mencakup hasil temuan dan diskusi mengenai implikasi dari kesadaran petani terhadap pembayaran zakat pertanian.

Dengan metodologi ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran petani dalam membayar zakat pertanian serta menawarkan rekomendasi untuk meningkatkan kepatuhan dan kesadaran tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini mengungkap beberapa temuan utama mengenai kesadaran petani padi di Desa Mappalo Ulaweng dalam membayar zakat pertanian, dimana mayoritas petani di Desa Mappalo Ulaweng memiliki pemahaman dasar mengenai kewajiban zakat pertanian. Namun, pemahaman ini tidak selalu diikuti dengan kepatuhan dalam melaksanakan pembayaran zakat. Menurut hasil wawancara, petani mengaku belum rutin atau bahkan tidak pernah membayar zakat pertanian. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Nursinita (2022), yang menemukan bahwa masih rendahnya tingkat kesadaran dan kepatuhan petani terhadap zakat pertanian.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Petani

Berdasarkan analisis data, ditemukan beberapa faktor utama yang mempengaruhi kesadaran petani dalam membayar zakat pertanian, yaitu:

- a. **Pemahaman Agama**, Petani yang memiliki pemahaman agama yang baik cenderung lebih patuh dalam membayar zakat pertanian. Mereka menyadari bahwa zakat merupakan kewajiban agama yang harus dilaksanakan. Menurut Yusuf (2024), pemahaman agama yang baik adalah salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kewajiban zakat.
- b. **Tingkat Pendidikan**, Petani yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kesadaran yang lebih baik mengenai zakat pertanian. Hasil ini konsisten dengan temuan Hardianti (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang zakat.
- c. **Dukungan Lembaga Zakat**, Keterlibatan lembaga zakat lokal, seperti BAZNAS, dalam sosialisasi dan edukasi tentang zakat pertanian juga berpengaruh signifikan terhadap kesadaran petani. Program-program yang dilakukan oleh BAZNAS telah membantu meningkatkan pemahaman dan kepatuhan petani dalam membayar zakat, sebagaimana diungkapkan oleh BAZNAS Center of Strategic Studies (2023).
- d. **Kendala dalam Pembayaran Zakat Pertanian**

Beberapa kendala yang dihadapi petani dalam membayar zakat pertanian antara lain:

- 1) **Kurangnya Sosialisasi dan Edukasi**, Meski telah ada upaya dari lembaga zakat, masih banyak petani yang merasa kurang mendapatkan informasi yang memadai mengenai zakat pertanian. Hal ini sejalan dengan temuan Nursinita (2022) yang menunjukkan bahwa kurangnya sosialisasi menjadi salah satu hambatan utama dalam meningkatkan kesadaran petani.
- 2) **Keterbatasan Ekonomi**, Beberapa petani mengaku kesulitan membayar zakat pertanian karena keterbatasan ekonomi. Mereka merasa bahwa hasil panen yang didapatkan belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga pembayaran zakat menjadi beban tambahan.
- 3) **Kurangnya Dukungan Pemerintah**, Penelitian ini juga menemukan bahwa dukungan dari pemerintah dalam hal kebijakan dan pengawasan pembayaran zakat pertanian masih rendah. Petani berharap adanya kebijakan yang lebih mendukung dan memudahkan mereka dalam melaksanakan kewajiban zakat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Mappalo Ulaweng, berikut hasil wawancara dan analisis terkait mekanisme perhitungan, pengumpulan dan pendistribusian zakat pertanian:

Bapak Abdul Rahman (65 tahun) sebagai petani padi yang telah mengelola sawah seluas 2 hektar selama lebih dari 30 tahun menjelaskan bahwa pelaksanaan zakat pertanian di Desa Mappalo Ulaweng biasanya dilakukan setelah panen, yaitu sekitar bulan April dan Oktober. Hasil panen dalam sekali musim mencapai 80 karung gabah kering atau setara dengan 4 ton. Beliau menuturkan bahwa pengairan sawahnya menggunakan sistem irigasi alami (air hujan) sehingga zakat yang dikeluarkan sebesar 10% dari hasil panen. "Saya biasa mengeluarkan zakat sekitar 8 karung gabah (400 kg) per panen yang saya serahkan ke mesjid atauoun langsung ke tetangga yang kurang mampu," jelasnya. (WAWANCARA 11-12-2024 DENGAN ABDUL RAHMAN, PETANI DESA MAPPALO ULAWENG, n.d.)

Dalam hal perhitungan, diketahui:

Luas sawah = 2 hektar
Nishab zakat pertanian = 653 kg beras
Hasil panen per musim = 80 karung / 4.000 kg gabah
Harga gabah = Rp 5.000/kg
Sistem irigasi = air hujan (zakatnya 10%)
Panen = 2 kali setahun

Perhitungan per musim panen:

Hasil panen = $4.000 \text{ kg} \times \text{Rp } 5.000 = \text{Rp } 20.000.000$
Zakat yang dikeluarkan = $10\% \times \text{Rp } 20.000.000$
= Rp 2.000.000

Jika dibayar dalam bentuk gabah = $10\% \times 4.000 \text{ kg}$
= 400 kg (8 karung)

Total zakat pertanian dalam setahun:

Nilai uang = $\text{Rp } 2.000.000 \times 2 = \text{Rp } 4.000.000$
Dalam bentuk gabah = $400 \text{ kg} \times 2 = 800 \text{ kg}$ (16 karung)

Kesimpulan yang diperoleh dari penjelasan Bapak Abdul Rahman adalah dalam setahun beliau panen sebanyak dua kali dengan total hasil 8 ton padi, dimana hasil panen Bapak Abdul Rahman telah mencapai nishab (lebih dari 1.350 kg gabah) sehingga wajib mengeluarkan zakat. Dengan sistem pengairan mengandalkan air hujan, beliau mengeluarkan zakat sebesar 10% atau setara 8 karung (400 kg) setiap kali panen. Total zakat yang dikeluarkan dalam setahun mencapai 16 karung (800 kg) atau senilai Rp 4.000.000.

Bapak Mahmud (45 tahun) yang menggarap sawah seluas 1 hektar berbagi pengalaman bahwa hasil panen per musim mencapai 45-50 karung atau sekitar 2,5 ton. "Untuk zakat, saya biasanya langsung menyerahkan ke pengurus mesjid sebanyak 4-5 karung setiap panen. Pengurus mesjid yang kemudian membagikan ke warga yang berhak," ungkapnya. Beliau menambahkan bahwa sawahnya juga menggunakan irigasi alami sehingga zakatnya 10%. (WAWANCARA 11-12-2024 DENGAN MAHMUD, PETANI DESA MAPPALO ULAWENG, n.d.)

Dalam hal perhitungan, diketahui:

Luas sawah = 1 hektar
Nishab zakat pertanian = 653 kg
Hasil panen per musim = 45-50 karung / 2.500 kg gabah
Harga gabah = Rp 5.000/kg
Sistem irigasi = air hujan (zakatnya 10%)
Panen = 2 kali setahun

Perhitungan per musim panen:

Hasil panen = $2.500 \text{ kg} \times \text{Rp } 5.000 = \text{Rp } 12.500.000$
Zakat yang dikeluarkan = $10\% \times \text{Rp } 12.500.000$
= Rp 1.250.000

Jika dibayar dalam bentuk gabah = $10\% \times 2.500 \text{ kg}$
= 250 kg (5 karung)

Total zakat pertanian dalam setahun:

Nilai uang = $\text{Rp } 1.250.000 \times 2 = \text{Rp } 2.500.000$
Dalam bentuk gabah = $250 \text{ kg} \times 2 = 500 \text{ kg}$ (10 karung)

Kesimpulan yang diperoleh dari penjelasan Bapak Mahmud adalah dengan lahan 1 hektar, beliau mampu menghasilkan sekitar 5 ton padi per tahun dari dua kali panen,

dimana hasil panen Bapak Mahmud telah mencapai nishab (lebih dari 1.350 kg gabah) sehingga wajib mengeluarkan zakat. Dengan sistem pengairan mengandalkan air hujan, beliau mengeluarkan zakat sebesar 10% atau setara 5 karung (250 kg) setiap kali panen. Total zakat yang dikeluarkan dalam setahun mencapai 10 karung (500 kg) atau senilai Rp 2.500.000 yang disalurkan melalui mesjid.

Mekanisme pengumpulan zakat di Desa Mappalo Ulaweng umumnya dilakukan melalui dua cara yaitu penyerahan langsung ke pengurus mesjid atau dibagikan sendiri kepada mustahik di sekitar. Para petani cenderung membayar zakat dalam bentuk gabah yang kemudian didistribusikan kepada fakir miskin, janda, anak yatim dan pihak yang berhak lainnya di desa tersebut. Peran pengurus mesjid cukup sentral dalam membantu pendistribusian zakat pertanian, meski belum ada pencatatan formal mengenai jumlah pengumpulan dan penyalurannya.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran petani di Desa Mappalo Ulaweng dalam membayar zakat pertanian masih perlu ditingkatkan. Meskipun ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesadaran petani, seperti pemahaman agama, tingkat pendidikan, dan dukungan lembaga zakat, masih terdapat kendala yang perlu diatasi, seperti kurangnya sosialisasi dan edukasi, keterbatasan ekonomi, dan kurangnya dukungan dari pemerintah.

Dengan adanya peningkatan dalam edukasi dan sosialisasi mengenai zakat pertanian, serta kebijakan pemerintah yang lebih mendukung, diharapkan kesadaran dan kepatuhan petani dalam membayar zakat pertanian dapat meningkat. Selain itu, peran aktif dari lembaga zakat seperti BAZNAS sangat penting dalam memberikan informasi dan dukungan kepada petani.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesadaran petani padi di Desa Mappalo Ulaweng dalam membayar zakat pertanian, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesadaran dan kepatuhan petani terhadap zakat pertanian masih rendah, yang sejalan dengan temuan Nursinita (2022). Dalam pembahasan ini, kita akan menguraikan beberapa faktor utama yang mempengaruhi kesadaran petani, kendala yang dihadapi, serta implikasi dari hasil penelitian ini.

1. Pemahaman Agama

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman agama adalah faktor penting yang mempengaruhi kesadaran petani dalam membayar zakat pertanian. Petani yang memiliki pemahaman agama yang baik cenderung lebih patuh dalam melaksanakan kewajiban zakat. Menurut Yusuf (2024), pemahaman agama yang baik adalah salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kewajiban zakat. Penelitian ini sejalan dengan temuan tersebut, menunjukkan bahwa edukasi agama yang lebih intensif dapat membantu meningkatkan kesadaran dan kepatuhan petani.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran petani. Petani yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang zakat pertanian. Hasil ini konsisten dengan penelitian Hardianti (2021) yang menemukan bahwa pendidikan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap berbagai kewajiban agama dan sosial. Oleh karena itu, peningkatan akses pendidikan bagi petani dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kesadaran zakat.

3. Dukungan Lembaga Zakat

Dukungan dari lembaga zakat, seperti BAZNAS, sangat berpengaruh terhadap kesadaran dan kepatuhan petani. Program sosialisasi dan edukasi yang dilakukan oleh lembaga zakat telah membantu meningkatkan pemahaman petani tentang pentingnya zakat pertanian. BAZNAS Center of Strategic Studies (2023) menyoroti bahwa kebijakan dan program yang dijalankan oleh lembaga zakat dapat memberikan dampak signifikan terhadap tingkat kesadaran masyarakat. Penelitian ini mendukung temuan tersebut, menunjukkan pentingnya peran lembaga zakat dalam meningkatkan kepatuhan petani.

4. Kendala dalam Pembayaran Zakat Pertanian

Meskipun ada upaya untuk meningkatkan kesadaran, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh petani dalam membayar zakat pertanian. Salah satu kendala utama adalah kurangnya sosialisasi dan edukasi mengenai zakat pertanian, sebagaimana ditemukan oleh Nursinita (2022). Selain itu, keterbatasan ekonomi juga menjadi hambatan bagi beberapa petani. Mereka merasa bahwa hasil panen yang didapatkan belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga pembayaran zakat dianggap sebagai beban tambahan.

5. Dukungan Pemerintah

Dukungan dari pemerintah dalam bentuk kebijakan yang mendukung dan memudahkan pembayaran zakat juga sangat penting. Penelitian ini menemukan bahwa adanya kebijakan yang lebih mendukung dari pemerintah dapat membantu meningkatkan kepatuhan petani dalam membayar zakat. BAZNAS Center of Strategic Studies (2023) juga menekankan pentingnya dukungan pemerintah dalam hal ini. Dengan adanya regulasi yang jelas dan program-program yang mendukung, diharapkan pembayaran zakat pertanian dapat berjalan lebih efektif.

6. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting. Pertama, peningkatan kesadaran petani tentang zakat pertanian memerlukan pendekatan yang holistik, termasuk edukasi agama, peningkatan akses pendidikan, dan dukungan dari lembaga zakat serta pemerintah. Kedua, kebijakan yang mendukung dari pemerintah dapat memainkan peran kunci dalam memfasilitasi pembayaran zakat. Ketiga, program sosialisasi dan edukasi yang dilakukan oleh lembaga zakat perlu ditingkatkan untuk mencapai lebih banyak petani.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran petani dalam membayar zakat pertanian dan menawarkan rekomendasi untuk meningkatkan kepatuhan dan kesadaran tersebut. Peningkatan kolaborasi antara pemerintah, lembaga zakat, dan masyarakat merupakan langkah penting untuk mencapai tujuan ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesadaran petani padi di Desa Mappalo Ulaweng dalam membayar zakat pertanian serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tingkat Kesadaran, Sebagian besar petani di Desa Mappalo Ulaweng memiliki pemahaman dasar tentang kewajiban zakat pertanian, namun tingkat kepatuhan dalam pelaksanaannya masih rendah.
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi, Kesadaran dan kepatuhan petani dalam membayar zakat pertanian dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu:

- a. Pemahaman Agama, Petani dengan pemahaman agama yang baik cenderung lebih patuh dalam menjalankan kewajiban zakat.
 - b. Tingkat Pendidikan, Petani yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki kesadaran yang lebih baik mengenai zakat pertanian.
 - c. Dukungan Lembaga Zakat, Program sosialisasi dan edukasi dari lembaga zakat, seperti BAZNAS, berperan penting dalam meningkatkan kesadaran petani.
3. Kendala dalam Pembayaran Zakat, Kendala utama yang dihadapi petani dalam membayar zakat pertanian meliputi kurangnya sosialisasi dan edukasi, masalah keterbatasan ekonomi, serta minimnya dukungan dari pemerintah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Edukasi Agama, Lembaga zakat, seperti BAZNAS, perlu meningkatkan program edukasi agama yang lebih intensif untuk memperdalam pemahaman dan kesadaran petani tentang pentingnya zakat pertanian, termasuk penjelasan mengenai manfaat dan implikasinya bagi masyarakat.
2. Peningkatan Akses Pendidikan, Pemerintah dan lembaga terkait perlu meningkatkan akses pendidikan bagi petani, dengan fokus pada pendidikan yang berkaitan dengan kewajiban agama dan zakat, agar petani dapat memahami hak dan kewajiban mereka secara lebih baik.
3. Sosialisasi dan Edukasi yang Lebih Intensif, Program sosialisasi dan edukasi mengenai zakat pertanian perlu ditingkatkan, baik dalam hal kuantitas maupun kualitas, untuk menjangkau lebih banyak petani. Kegiatan ini bisa dilakukan melalui seminar, pelatihan, dan pembagian materi edukatif.
4. Dukungan Pemerintah, Pemerintah perlu memberikan dukungan yang lebih baik melalui kebijakan yang mendukung dan memudahkan pembayaran zakat pertanian. Ini bisa termasuk regulasi yang jelas, insentif bagi petani yang membayar zakat, serta pengawasan yang lebih ketat terhadap pelaksanaan zakat.
5. Kolaborasi Antara Pemerintah, Lembaga Zakat, dan Masyarakat, Peningkatan kolaborasi antara pemerintah, lembaga zakat, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan sistem yang mendukung dan memfasilitasi pembayaran zakat pertanian, sehingga dapat tercapai kesejahteraan yang lebih baik bagi masyarakat desa.

Dengan menerapkan rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan kesadaran dan kepatuhan petani dalam membayar zakat pertanian dapat meningkat. Hal ini akan berkontribusi lebih besar dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan mengurangi kemiskinan di pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- (WAWANCARA 11-12-2024 DENGAN MAHMUD, PETANI DESA MAPPALO ULAWENG, n.d.)
- (WAWANCARA 11-12-2024 DENGAN MAHMUD, PETANI DESA MAPPALO ULAWENG, n.d.).
- BAZNAS Center of Strategic Studies. (2023). Outlook Zakat Indonesia 2023. Pusat Kajian Strategis BAZNAS.
- Cooper, C. (2020). Tinjauan Pustaka: Pengertian, Contoh dan Cara Membuatnya. BocahKampus.
- Hardianti, Y. (2021). Potensi dan Implementasi Zakat Pertanian di Desa Akeguraci Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan. Mizan: Jurnal
- Nursinita, K. (2022). Potensi dan Implementasi Zakat Pertanian di Desa Akeguraci Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan. Mizan: Jurnal Ilmiah Studi Islam, 4(2), 225-236.

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kualitatif dan R&D.

Yusuf, H. (2024). Implementasi Zakat Pertanian Pada Petani Desa Pince Pute Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(02), 2321-2331.